

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP DITINJAU DARI PERSPEKTIF GURU

Winda Maulida Stiawan¹, Yosi Raya Fahrezi², Rona Romadhianti³

Universitas Muhammadiyah Lampung, Lampung, Indonesia. wmaulida29@gmail.com⁽¹⁾

Universitas Muhammadiyah Lampung, Lampung, Indonesia. yosirayafahrezi@gmail.com⁽²⁾

Universitas Muhammadiyah Lampung, Lampung, Indonesia. ronaromadhianti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi problematika pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP dari aspek siswa dan merumuskan solusi yang aplikatif. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara dengan lima guru Bahasa Indonesia mengenai permasalahan siswa, seperti kejenuhan, rendahnya fokus dan motivasi belajar, perilaku ribut, serta kecenderungan hiperaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan dominan berasal dari perilaku dan motivasi siswa, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran. Solusi yang dirumuskan meliputi metode pembelajaran variatif dan interaktif, pendekatan problem based learning dan cooperative learning, pengelolaan kelas yang efektif, strategi penguatan perilaku positif, pendekatan personal guru, pembelajaran aktif dengan media variatif, serta dukungan konseling dan kolaborasi dengan orang tua. Kesimpulannya, penerapan strategi-strategi tersebut secara konsisten dapat meningkatkan motivasi dan fokus belajar siswa, mengurangi perilaku mengganggu, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, Motivasi belajar, Perilaku siswa, Classroom management

Abstract

This study aims to identify the challenges facing Indonesian language learning in junior high schools from students' perspectives and formulate practical solutions. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews with five Indonesian language teachers regarding student issues, such as boredom, low focus and motivation to learn, disruptive behavior, and hyperactive tendencies. The results indicate that the dominant problems stem from student behavior and motivation, which impact learning effectiveness. The solutions formulated include varied and interactive learning methods, problem-based and cooperative learning approaches, effective classroom management, strategies for reinforcing positive behavior, personal teacher approaches, active learning with a variety of media, and counseling support and collaboration with parents. In conclusion, consistent implementation of these strategies can increase student motivation and focus, reduce disruptive behavior, and create a conducive classroom atmosphere.

Keywords: *Indonesian Language Learning, Learning Motivation, Student Behavior, Classroom Management*

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami dan menyampaikan gagasan dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, proses pembelajaran seharusnya berlangsung secara aktif dan menyenangkan agar siswa dapat terlibat secara optimal. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah masih menghadapi berbagai kendala.

Hasil studi awal melalui wawancara dengan lima guru bahasa Indonesia SMP menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran banyak berasal dari faktor siswa. Guru sering menghadapi siswa yang mudah merasa bosan, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, sering berbicara sendiri, serta membuat keributan di kelas. Selain itu, terdapat siswa dengan perilaku hiperaktif yang menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif. Guru juga mengungkapkan kesulitan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pada siswa yang menganggap pelajaran bahasa Indonesia kurang penting. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya efektivitas pembelajaran dan kurang tercapainya tujuan pembelajaran di kelas.

Kejenuhan belajar merupakan salah satu permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran (Fauziya, 2024) menjelaskan bahwa kejenuhan belajar ditandai dengan menurunnya perhatian dan partisipasi siswa, serta munculnya perilaku yang mengganggu proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung secara monoton dan kurang bervariasi menjadi salah satu penyebab utama siswa merasa bosan. Akibatnya, siswa menjadi kurang fokus dan suasana kelas menjadi tidak kondusif, sebagaimana yang juga ditemukan dalam kondisi pembelajaran di lapangan.

Selain kejenuhan, motivasi belajar memiliki pengaruh besar terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. (Sepsena & Riau, 2023) menyatakan bahwa motivasi belajar menjadi pendorong bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih berusaha memahami materi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia di SMP, di mana siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi umumnya menunjukkan prestasi yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi rendah.

Temuan serupa juga disampaikan oleh (Devita, 2023) yang menyatakan bahwa motivasi dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Dorongan dan ketertarikan siswa dalam belajar turut menentukan sejauh mana siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil-hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang fokus, kurang aktif berpartisipasi, dan menunjukkan perilaku yang mengganggu selama pembelajaran berlangsung.

Selain faktor motivasi, pengelolaan kelas oleh guru juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif (Kelas & Smp, 2020) menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dapat mengurangi perilaku siswa yang mengganggu dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang kurang optimal dapat membuat kondisi kelas semakin sulit dikendalikan. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru bahasa Indonesia SMP dalam menghadapi siswa yang ribut dan sulit diatur selama pembelajaran.

Perilaku belajar siswa juga menjadi faktor penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. (Indriawati et al., 2024) menjelaskan bahwa perilaku belajar siswa, seperti perhatian, kedisiplinan, dan keterlibatan dalam pembelajaran, berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Siswa dengan perilaku belajar yang positif cenderung lebih mudah

memahami materi, sedangkan siswa dengan perilaku belajar yang kurang baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, perilaku siswa selama proses pembelajaran perlu mendapat perhatian dari guru.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas kejenuhan belajar, motivasi, perilaku belajar, dan pengelolaan kelas, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hubungan antarvariabel atau pengaruhnya terhadap hasil belajar. Sementara itu, kajian yang menggali permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia dari sudut pandang guru berdasarkan pengalaman di kelas masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji problematika pembelajaran bahasa Indonesia di SMP dari aspek siswa berdasarkan pengalaman guru di lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai permasalahan pembelajaran, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan solusi yang dapat diterapkan untuk menciptakan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif dan kondusif.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam berbagai problematika pembelajaran bahasa Indonesia dari aspek siswa berdasarkan pengalaman langsung guru di lapangan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memaparkan fenomena yang terjadi secara alami, tanpa adanya perlakuan atau eksperimen tertentu. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami permasalahan pembelajaran secara utuh dan kontekstual, terutama yang berkaitan dengan perilaku, motivasi, serta kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari lima guru bahasa Indonesia di tingkat SMP yang berperan sebagai informan penelitian. Kelima guru tersebut memiliki pengalaman mengajar di kelas yang berbeda dan menghadapi beragam permasalahan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan sikap dan perilaku siswa. Pemilihan guru sebagai informan didasarkan pada pertimbangan bahwa guru berinteraksi secara langsung dengan siswa dan memahami dinamika pembelajaran di kelas, sehingga data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam sekaligus tetap terarah pada fokus penelitian. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbuka kepada guru mengenai permasalahan yang muncul selama pembelajaran bahasa Indonesia, terutama terkait siswa yang mudah bosan, ribut, kurang fokus, hiperaktif, sering mengobrol, serta memiliki motivasi belajar yang rendah. Selain menggali permasalahan, wawancara juga diarahkan untuk memperoleh pandangan guru mengenai upaya atau solusi yang telah maupun dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan problematika pembelajaran dari aspek siswa. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru bahasa Indonesia di SMP. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan gambaran umum problematika pembelajaran serta alternatif solusi yang dapat diterapkan berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima guru Bahasa Indonesia tingkat SMP, ditemukan bahwa permasalahan pembelajaran yang dominan berasal dari aspek perilaku dan sikap belajar siswa. Guru mengalami kesulitan dalam menghadapi siswa yang mudah bosan, ribut, tidak fokus, hiperaktif, sering mengobrol saat pembelajaran berlangsung, serta rendahnya motivasi belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan materi, tetapi juga dengan pengelolaan kelas dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Tabel 1.Hasil Wawancara Guru

No.	Sumber Data (Guru)		Problematika Pembelajaran yang Ditemukan
1	Guru Bahasa Indonesia Sekolah Pertama		Siswa menunjukkan tingkat kejenuhan yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung, yang berdampak pada rendahnya fokus belajar serta munculnya perilaku mengganggu seperti berbicara dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
2	Guru Bahasa Indonesia Sekolah Kedua		Guru mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilaku siswa yang cenderung ribut, sehingga proses pembelajaran belum dapat berlangsung secara kondusif dan efektif.
3	Guru Bahasa Indonesia Sekolah Ketiga		Ditemukan sejumlah siswa dengan kecenderungan perilaku hiperaktif yang menyebabkan kelas sulit dikendalikan dan menghambat terciptanya suasana belajar yang tertib. Serta menemukan siswa yang menunjukkan ketidaktetarikan untuk belajar atau jenuh saat belajar
4	Guru Bahasa Indonesia Sekolah Keempat		Siswa sering melakukan aktivitas mengobrol dengan teman sebangku pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, yang mengganggu konsentrasi dan kelancaran proses belajar mengajar.
5	Guru Bahasa Indonesia Sekolah Kelima		Sebagian siswa menunjukkan rendahnya motivasi belajar dan cenderung menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia kurang penting, sehingga partisipasi belajar menjadi minim.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru bahasa Indonesia di tingkat SMP, peneliti mengidentifikasi dan merumuskan sejumlah alternatif solusi yang dianggap sesuai untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dari sisi siswa. Perumusan solusi tersebut didasarkan pada hasil analisis data lapangan dan diperkuat oleh temuan penelitian nasional dalam lima tahun terakhir.

1 Kejenuhan dan Rendahnya Fokus Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, permasalahan berupa kejenuhan dan rendahnya fokus belajar siswa dialami oleh Guru Bahasa Indonesia Sekolah Pertama, Guru Sekolah Ketiga, dan Guru Sekolah Kelima. Ketiga guru tersebut mengungkapkan bahwa selama pembelajaran

berlangsung, siswa sering menunjukkan tanda-tanda kejenuhan, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta tampak tidak tertarik dan memiliki motivasi yang rendah dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Kejenuhan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung monoton, penyampaian materi yang berlangsung terlalu lama tanpa disertai aktivitas interaktif, serta rendahnya motivasi internal siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kondisi ini tentu berdampak negatif karena berpengaruh langsung terhadap kualitas proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa.

Oleh karena itu, berikut disajikan beberapa strategi solusi yang bersifat praktis dan didukung oleh hasil penelitian untuk mengurangi kejenuhan belajar serta meningkatkan fokus siswa.

- 1) Menggunakan Metode Pembelajaran yang Variatif dan Interaktif
Salah satu faktor utama penyebab kejenuhan adalah penggunaan metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah panjang tanpa melibatkan interaksi siswa. Penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, permainan edukatif, dan proyek sederhana, terbukti dapat meningkatkan keterlibatan serta fokus siswa. Melalui metode ini, siswa memiliki kesempatan untuk aktif berpikir dan berinteraksi baik dengan teman sekelas maupun dengan materi pembelajaran (Fauziya, 2024)
- 2) Menerapkan Pendekatan Problem-Based Learning (PBL) atau Cooperative Learning
Pendekatan pembelajaran berbasis masalah maupun pembelajaran kooperatif membantu siswa memahami materi sebagai bagian dari permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas bersama teman. Keterlibatan tersebut dapat mengurangi rasa bosan dan mendorong peningkatan motivasi belajar siswa (Pembangunan & Indonesia, 2025)
- 3) Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan dan Mendukung
Berbagai kajian pendidikan menunjukkan bahwa suasana kelas yang menyenangkan, misalnya melalui kegiatan ice-breaking sederhana, pembelajaran di luar kelas, atau refleksi singkat, mampu membantu mengurangi kejenuhan belajar siswa. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyegarkan pikiran sehingga fokus belajar dapat kembali meningkat (Sriwijaya & Belajar, 2025)
- 4) Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Penyampaian Materi
Kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran, teknik penyajian, serta bahan ajar dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Pemanfaatan teknologi, visualisasi materi, dan pemberian tugas yang menantang namun relevan juga menjadi bagian dari kreativitas guru dalam pembelajaran. Pendekatan ini dinilai efektif dalam mengurangi kejenuhan sekaligus meningkatkan fokus belajar siswa (Rofikoh et al., 2025)
- 5) Pemberian Konseling dan Dukungan Psikososial bagi Siswa
Selain pendekatan instruksional, upaya non-instruksional seperti konseling kelompok atau dukungan psikososial dapat membantu siswa memahami dan mengelola perasaan jenuh yang mereka alami. Melalui kegiatan refleksi atau konseling kelompok, siswa dapat diajak mengenali penyebab kejenuhan serta mempelajari strategi pribadi untuk memulihkan motivasi belajar (Syafitri et al., 2022)

Berdasarkan uraian strategi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kejenuhan dan rendahnya fokus belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dipengaruhi oleh

penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, suasana kelas yang kurang mendukung, serta rendahnya motivasi belajar siswa. Penanganan permasalahan ini memerlukan penerapan metode pembelajaran yang interaktif, pendekatan pembelajaran yang bermakna, kreativitas guru dalam penyampaian materi, serta dukungan psikososial bagi siswa. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut secara konsisten, guru diharapkan mampu mengurangi kejenuhan belajar siswa dan meningkatkan fokus serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Kesulitan Mengendalikan Perilaku Siswa yang Mengganggu Proses Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa permasalahan perilaku siswa yang mengganggu proses pembelajaran dialami oleh Guru Bahasa Indonesia Sekolah Pertama, Guru Sekolah Kedua, dan Guru Sekolah Keempat. Permasalahan tersebut ditandai dengan perilaku siswa yang sering ribut, berbicara dengan teman sebangku, serta kurang memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif dan menghambat kelancaran proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, berikut disajikan beberapa strategi solusi yang bersifat praktis dan didukung oleh hasil penelitian untuk mengatasi kesulitan dalam mengendalikan perilaku siswa yang mengganggu proses pembelajaran.

- 1) Menerapkan Pengelolaan Kelas yang Efektif (Classroom Management)
Salah satu upaya utama untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif adalah melalui penerapan pengelolaan kelas yang terencana dan efektif. Pengelolaan kelas yang baik mencakup pengaturan tempat duduk, penetapan aturan disiplin yang jelas, penyusunan struktur pembelajaran yang menarik, serta terjalinnya interaksi positif antara guru dan siswa (Leto et al., 2025)
- 2) Penerapan Strategi Pengaturan Perilaku Positif (Positive Behavior Support)
Dalam menghadapi perilaku siswa yang ribut, guru dapat menerapkan strategi pengaturan perilaku positif dengan memberikan penghargaan terhadap perilaku yang baik serta menegakkan aturan kelas secara konsisten. Pendekatan ini membantu siswa memahami perilaku yang diharapkan dan mendorong munculnya perilaku yang mendukung proses pembelajaran (Siswa, 2024)
- 3) Meningkatkan Interaksi Guru dan Siswa secara Aktif dan Peduli
Interaksi yang positif antara guru dan siswa merupakan salah satu kunci terciptanya suasana kelas yang kondusif. Guru perlu membangun hubungan yang baik dengan siswa, memperhatikan kebutuhan mereka secara personal, serta memberikan umpan balik yang bersifat membangun. Pendekatan ini dapat mendorong siswa untuk menunjukkan perilaku yang lebih positif selama pembelajaran berlangsung (Nada et al., 2025)
- 4) Menggunakan Model Pembelajaran yang Partisipatif dan Inklusif
Penerapan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi, kerja kelompok, dan tugas kolaboratif, dapat mengurangi perilaku ribut di kelas. Melalui model pembelajaran ini, siswa memiliki peran yang jelas dalam kegiatan belajar sehingga rasa tanggung jawab dan fokus belajar mereka dapat meningkat (Madrasah et al., 2024)
- 5) Menyusun Aturan Kelas Sederhana yang Disepakati Bersama Siswa
Guru perlu menetapkan aturan dan prosedur kelas yang sederhana, jelas, serta diterapkan secara konsisten dalam setiap kegiatan pembelajaran. Aturan dapat dirumuskan dalam 5–7 poin yang mudah dipahami siswa, seperti aturan berbicara, memperhatikan guru, dan bekerja sama dengan teman. Aturan tersebut disampaikan di awal pembelajaran, dicontohkan, dan diingatkan secara berkala. Dengan adanya

aturan yang jelas dan disepakati bersama, siswa lebih memahami batasan perilaku yang diperbolehkan sehingga perilaku yang mengganggu pembelajaran dapat diminimalkan tanpa harus menggunakan hukuman yang berlebihan (Mustikaati et al., 2025)

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam mengendalikan perilaku siswa yang mengganggu proses pembelajaran berkaitan erat dengan pengelolaan kelas, interaksi guru dan siswa, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Upaya penanganan permasalahan ini memerlukan penerapan pengelolaan kelas yang efektif, strategi pengaturan perilaku positif, interaksi guru-siswa yang lebih aktif dan peduli, serta penggunaan model pembelajaran yang partisipatif dan inklusif. Dengan penerapan strategi tersebut secara berkelanjutan, guru diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang lebih tertib, kondusif, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Kesulitan Mengatur Siswa dengan Kecenderungan Hiperaktif

Berdasarkan hasil wawancara, permasalahan siswa dengan kecenderungan perilaku hiperaktif dan sulit dikendalikan dialami oleh Guru Bahasa Indonesia Sekolah Ketiga. Kondisi tersebut berdampak pada terganggunya proses pembelajaran dan menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif. Untuk merespons permasalahan ini, diperlukan strategi penanganan yang tepat dan didukung oleh temuan penelitian ilmiah. Berikut beberapa solusi praktis yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola siswa dengan kecenderungan hiperaktif.

1) Penerapan Strategi Pembelajaran Adaptif

Strategi pembelajaran adaptif merupakan langkah awal yang penting dalam menangani siswa hiperaktif. Guru perlu menyesuaikan metode, media, dan alur pembelajaran dengan karakteristik siswa yang mudah bosan dan sulit berkonsentrasi. Melalui pembelajaran adaptif, guru dapat merancang kegiatan belajar yang lebih bervariasi sehingga siswa tetap terlibat secara aktif. Pendekatan ini membantu siswa hiperaktif merasa kebutuhannya diperhatikan, sehingga perilaku mengganggu dapat diminimalkan. Selain itu, strategi pembelajaran adaptif memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengelola kelas secara fleksibel tanpa mengesampingkan tujuan pembelajaran (Firyaa et al., 2024)

2) Pengaturan Tempat Duduk dan Penyampaian Instruksi yang Tepat

Pengaturan tempat duduk yang strategis menjadi bagian penting dalam pengelolaan kelas bagi siswa hiperaktif. Guru dapat menempatkan siswa pada posisi yang mudah dipantau, dekat dengan guru, serta jauh dari sumber gangguan. Selain itu, instruksi pembelajaran sebaiknya disampaikan secara singkat, jelas, dan diulang jika diperlukan agar siswa lebih mudah memahami arahan. Pengaturan ini membantu mengurangi kebingungan siswa dan meningkatkan kepatuhan terhadap aturan kelas. Dengan penempatan tempat duduk dan instruksi yang terstruktur, guru dapat lebih efektif mengendalikan perilaku siswa hiperaktif selama pembelajaran berlangsung (Oktaviani, 2025)

3) Pembelajaran Aktif melalui Kegiatan Praktik dan Media yang Variatif

Pembelajaran aktif menjadi pendekatan yang relevan bagi siswa hiperaktif karena memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Melalui kegiatan praktik, diskusi kelompok, serta penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, siswa dapat menyalurkan energi secara positif dan terarah. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengurangi perilaku mengganggu, tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Dengan keterlibatan aktif, siswa hiperaktif cenderung lebih fokus dan termotivasi mengikuti pembelajaran hingga selesai (Rizqiyah & Hidayah, 2025)

4) Pendekatan Personal Guru dalam Menangani Siswa Hiperaktif

Interaksi yang aktif dan positif antara guru dan siswa berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran. Guru perlu membangun komunikasi dua arah melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, seperti diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok. Melalui interaksi tersebut, guru dapat memahami karakter, kebutuhan, serta kesulitan belajar siswa secara lebih personal. Selain itu, sikap guru yang terbuka, ramah, dan responsif terhadap siswa dapat menumbuhkan rasa nyaman dan kepercayaan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pemberian umpan balik yang jelas dan membangun juga membantu siswa memahami kesalahan serta memotivasi mereka untuk memperbaiki perilaku dan hasil belajar. Interaksi yang baik membuat siswa merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga mendorong munculnya perilaku belajar yang lebih positif, meningkatkan partisipasi siswa, serta menciptakan suasana kelas yang lebih tertib dan kondusif (Azzahra et al., 2025)

5) Optimalisasi Fokus Belajar melalui Permainan Edukatif

Permainan edukatif dapat dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran untuk membantu meningkatkan konsentrasi belajar siswa, khususnya siswa yang memiliki kecenderungan hiperaktif. Melalui permainan yang dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran, siswa dapat menyalurkan energi secara positif sehingga perilaku mengganggu selama proses belajar dapat dikurangi. Aktivitas bermain yang terintegrasi dengan materi pelajaran juga membuat suasana kelas menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Pemberian permainan edukatif di sela kegiatan pembelajaran membantu siswa kembali fokus dan lebih siap mengikuti materi selanjutnya. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan ADHD cenderung merespons pembelajaran secara lebih baik ketika dilibatkan dalam aktivitas yang bersifat aktif, menyenangkan, dan menantang. Dengan demikian, permainan edukatif tidak hanya berfungsi sebagai selingan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan fokus, keterlibatan, dan keberlangsungan pembelajaran secara lebih efektif. (The et al., n.d.)

6) Penerapan Strategi Pembelajaran Inklusif bagi Siswa ADHD

Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran inklusif yang dirancang khusus untuk mendukung siswa dengan ADHD di kelas reguler. Pendidikan inklusif menekankan pemberian pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus seperti ADHD, melalui pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan variatif. Strategi ini mencakup penyesuaian metode pengajaran, pemanfaatan materi yang menarik, serta penggunaan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inklusif membantu siswa ADHD belajar dalam kelompok heterogen dengan dukungan yang tepat, dan mampu meningkatkan keterlibatan serta pengendalian perilaku mereka selama kegiatan belajar berlangsung. (Rizqiyah & Hidayah, 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penanganan siswa dengan kecenderungan hiperaktif memerlukan pendekatan yang menyeluruh, mulai dari penerapan strategi pembelajaran adaptif, pengelolaan kelas yang tepat, hingga pendekatan personal dan kolaboratif. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut secara konsisten, guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih kondusif dan efektif.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran bahasa Indonesia di SMP terutama berkaitan dengan perilaku dan motivasi belajar siswa, seperti kejenuhan, rendahnya fokus, perilaku mengganggu, dan kecenderungan hiperaktif. Kondisi tersebut menyulitkan guru dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif dan efektif. Temuan penelitian

menegaskan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang variatif, pengelolaan kelas yang efektif, pendekatan personal guru, serta dukungan kolaboratif dengan orang tua. Penerapan strategi secara konsisten menjadi kunci untuk meningkatkan keterlibatan siswa, mengurangi perilaku mengganggu, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah saling membantu, memberikan dukungan, serta berdiskusi selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para guru Bahasa Indonesia SMP yang telah bersedia menjadi informan penelitian dan meluangkan waktu untuk diwawancarai. Kontribusi, keterbukaan, dan pengalaman yang dibagikan sangat membantu penulis dalam memperoleh data dan menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Daftar Pustaka

- Azzahra, A. M., Chotimah, H., & Rachmawati, A. D. (2025). *Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*.
- Devita, E. (2023). *Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Hasil Belajar Siswa Bahasa Indonesia The Influence of Motivation and Interest in Learning Outcomes of Indonesian Language Students*. 2(3).
- Fauziya, D. S. (2024). *Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa SMP Kelas VIII Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 5.
- Firyaal, R., Faatin, F., Nurmalia, L., & Hayun, M. (2024). *Penggunaan Strategi Pembelajaran Adaptif dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Siswa Hyperactive Kelas 2B MIS Al-Hidayah*. 295-305.
- Indriawati, P., Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2024). *Analisis Perilaku Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Samboja*. 13, 15-24.
- Kelas, S., & Smp, V. (2020). 1, 2 1. 7(1), 71-81.
- Leto, B., Tukan, K., Aran, A. M., & Lelu, S. (2025). *Pengelolaan Kelas Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Interaksi Antara Guru dan Siswa di SMP Negeri Satap Nusanani*. September, 651-662.
- Madrasah, D. I., Al, I., & Arif, M. A. (2024). *STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS INKLUSI*. 11, 605-623.
- Mustikaati, W., Izmala, A., Hayati, E., Mulyani, S. H., & Laura, P. (2025). *Urgensi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 2(May), 183-189.
- Nada, A. Q., Vionetta, S. A., Nofan, M., Islam, U., & Ulama, N. (2025). *Pola Komunikasi Siswa dengan Guru dalam Menciptakan Suasana Belajar Akademik yang Kondusif*. 282-291.
- Oktaviani, A. M. (2025). *Arus Jurnal Pendidikan (AJUP) Peran Sekolah dalam Mengembangkan Tingkat Kognitif Siswa Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di Skh Negeri 01 Kota Serang*. 5(2).
- Pembangunan, M., & Indonesia, B. (2025). 3* 1,3. 17(June), 91-103.
- Rizqiyah, S., & Hidayah, R. (2025). *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Dengan Hambatan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*. 08(02), 38-46. <https://doi.org/10.31002/ijel.v8i2.2386>
- Rofikoh, S., Anisatul, G., Ayu, I., Muthiah, N., & Aranda, A. (2025). *Implementasi Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Meningkatkan Fokus dan Konsentrasi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah*. 1, 15-26.
- Sepsena, N., & Riau, U. I. (2023). *SAJAK*. 2, 225-234.
- Siswa, M. B. (2024). *Equity in Education Journal (EEJ)*. 6, 8-16.
- Sriwijaya, U., & Belajar, K. (2025). *Kata Kunci : 4(1)*, 1-10.
- Syafitri, R. A., Azmi, S., & Lubis, S. P. (2022). *Kejenuhan Belajar : Dampak Dan Pencegahan Jurnal Generasi Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam*. 1, 163-169.

The O., Of, C., With, C., & Deficit, A. (n.d.). *OPTIMALISASI KONSENTRASI ANAK ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD) DENGAN PERMAINAN*. 6(2), 32-38.